Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

JPE
Journal of Primary Education

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Raden Ayu Sofi Putri Utami[1]
[1]*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia*

Article history:
Diterima 26-09-2024
Direvisi 31-10-2024
Disetujui 15-12-2024

Kata Kunci:
Interaksi Teman Sebaya; Kecerdasan Emosional.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa di SD Negeri 50 Kota Bengkulu yang terdiri dari 21 siswa kelas IV A dan 21 siswa kelas IV B. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling total. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari uji coba instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai korelasi yang dihasilkan r-hitung 0,925 > r-tabel 0,304 sehingga memenuhi syarat diterimanya hipotesis Ha. Interaksi teman sebaya yang baik bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional siswa.

Article history:
Received 26-09-2024
Revised 31-10-2024
Accepted 15-12-2024

Keywords:
Peer Interaction; Emotional Intelligence.

Abstract

This research aims to determine the relationship between peer interaction and students' emotional intelligence. This research is a quantitative study. The data collection techniques used are observation, documentation, and questionnaires. The population in this study consists of 42 students at SD Negeri 50 Kota Bengkulu, comprising 21 students from class IV A and 21 students from class IV B. The sampling technique used is the total sampling technique. Meanwhile, the data analysis techniques consist of instrument trials, prerequisite tests, and hypothesis tests. The research results show a strong relationship between peer interaction and the emotional intelligence of fourth-grade students at SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Proven by the correlation value obtained, r-count 0.925 > r-table 0.304, thus meeting the criteria for accepting the Ha hypothesis. Good peer interactions for students can enhance their emotional intelligence.

Corresponding Author:
Raden Ayu Sofi Putri Utami
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Email: raashofi5@gmail.com

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

1. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian, dan meningkatkan peradaban bangsa agar menjadi martabat, serta membantu peserta didik menggali potensi menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kecakapan, kreativitas, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan dianggap sebagai elemen penting dalam perkembangan individu maupun bangsa. Proses belajar dalam pendidikan dianggap sebagai langkah paling mendasar, dimana kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh efektivitas proses pembelajaran itu sendiri (Triwiyanto, 2021). Belajar dianggap sebagai rangkaian aktivitas fisik dan mental yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik (Wahab & Rosnawati, 2021).

Belajar merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari hasil pencapaian siswa di sekolah, namun faktor lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu interaksi teman sebaya. Masa remaja merupakan masa dalam perkembangan manusia yang ditandai oleh masa transisi. Salah satu hal penting yang terjadi selama masa transisi adalah hubungan dengan teman sebaya yang memiliki arti penting dan hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupan remajanya (Palaniswamy & Ponnuswami, 2013). Wijaya (2014) mengemukakan bahwa tidak sedikit siswa yang peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi belajar kepadanya untuk belajar. Selanjutnya (Kurniawan, Rahmat, Akbar, & Rusli, 2020) mengemukakan bahwa Interaksi teman sebaya mempunyai arti sangat penting bagi seorang siswa, karena mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenai mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan. Selain itu, menurut Goleman dalam (Desmita, 2017), kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengola diri sendiri dengan baik, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional berupa kemampuan yang beda tetapi saling melengkapi dengan kemampuan akademik atau *academic intelligence*, yang merupakan kemampuan kognitif dan diukur dengan *intelligence quotion*. Kebanyakan orang cerdas, artinya terpelajar, tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional, sehingga ketika bekerja menjadi bawahan orang yang lebih memiliki keterampilan kecerdasan emosional.

Siswa sekolah dasar pada dasarnya masih senang untuk melakukan kegiatan bermain dengan teman sebayanya. (Hetherington, Parke, & Locke, 1999) mendefinisikan bahwa

kegiatan bermain sebagai bentuk kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktifitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Bagi kebanyakan siswa kegiatan bermain yang dilakukan dengan teman sebayanya, walaupun ada beberapa siswa yang lebih memilih bermain dengan yang berbeda usia. Bahkan ada yang lebih cenderung memilih bermain dengan teman yang usianya jauh berbeda dengan usianya sendiri. Begitu juga yang terjadi di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, interaksi antar teman sebaya belum terlihat mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional siswa. Banyak siswa yang juga bermain dengan kakak kelas bahkan dari lingkungan di luar sekolah.

Interaksi dengan teman sebaya yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan. Interaksi dengan teman sebaya siswa dapat melihat berbagai macam emosi yang ditunjukan oleh teman yang lain, contohnya ketika seorang teman sedang marah siswa akan berpikir respon apa yang tepat untuk situasi tersebut. Interaksi merupakan hal yang penting dalam membina sebuah hubungan antar individu. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Kecerdasan emosional anak tidak dapat dimiliki secara langsung, tetapi membutuhkan proses dan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kecerdasan emosional tersebut (Fadhilah & Mukhlis, 2021).

Individu dianggap memiliki kecerdasan emosional yang rendah ketika mereka tidak dapat menjaga keseimbangan emosi, cenderung egois, dan terfokus pada kepentingan pribadi. Mereka sulit menyesuaikan diri dengan tekanan yang dihadapi dan sering merasa gelisah. Sikap egois membuat mereka kesulitan dalam interaksi sosial. Mereka juga kekurangan kontrol diri, rentan terhadap hawa nafsu dan kemarahan. Mudah merasa putus asa dan terjerumus dalam suasana hati yang suram (Munawaroh & Mashudi, 2019).

Hasil observasi menunjukkan beberapa masalah yang terdapat dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa. Masalah yang ditemukan peneliti ketika melaksanakan PLP di SD Negeri 50 Kota Bengkulu terutama pada siswa kelas IV antara lain, siswa yang suka menyendiri, anak-anak yang egois ketika bermain bersama, mudah menyerah ketika menghadapi tugas, penolakan terhadap teman ketika bermain, mudah marah ketika tersinggung, serta tidak sopan terhadap orang yang lebih tua. Pengamatan atas perilaku siswa dan interaksi teman sebaya ketika berada di dalam kelas dan di luar kelas memicu peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian berupa angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y (Juliansyah, 2015), yaitu interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional. Populasi dan sampel adalah siswa kelas IV SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Teknik sampling yang digunakan sampling total karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan populasi penelitian relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang agar dapat membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Indikator variabel interaksi teman sebaya terdiri dari keterbukaan, kerjasama, dam frekuensi hubungan (Pramesti & Musslifah, 2024). Sedangkan indikator atas variabel kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan (Sarnoto, 2014).

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan nilai signifikansi 0,05. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 22 dengan *Alpha Cronbach*. Untuk uji prasyarat analisis, dilakukan uji normalitas dengan melihat nilai *kolmogorov smirnov test* dan uji linearitas dengan melihat nilai *Sig*. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi (Duli, 2019) yang dapat dijadikan dasar pemberian interprestasi terhadap lemah atau kuatnya hubungan interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional.

Dari hasil uji validitas 44 dari 56 angket dinyatakan valid dan digunakan untuk angket sebenarnya. Kemudian hasil uji reliabilitas diperoleh 0.908 > 0,304 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Selanjutnya berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.200 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket yang digunakan berdistribusi normal. Sedangkan perolehan nilai *Deviation from Linearity* 0.311 > 0.05 sehingga disimpulkan adanya linieritas antara interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data statistik, Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel valid berjumlah 42. Dari 42 data sampel, nilai minimum untuk variabel Interaksi teman sebaya (x) adalah 53 dan nilai minimun untuk variabel kecerdasan

emosional (y) adalah 57. Untuk nilai maksimum variabel Interaksi teman sebaya (x) yaitu 76 dan nilai maksimum variabel Kecerdasan emosional (y) adalah 92. Sedangkan rata-rata nilai dari hasil angket interaksi teman sebaya (x) adalah 64,67 dengan standar deviasi 5,102. Kemudian untuk rata-rata nilai dari hasil angket kecerdasan emosional (y) adalah 75,71 dengan standar deviasi 7,806.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Teman Sebaya	42	53	76	64.67	5.102
Kecerdasan Emosional	42	57	92	75.71	7.806
Valid N (listwise)	42				

Selanjutnya berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Interaksi Teman Sebaya (X) sebesar 0.000, artinya < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi Teman Sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kecerdasaan Emosional (Y). Selanjutnya diperoleh nilai korelasi sebesar 0,925 untuk nilai korelasi dapat dilihat pada tabel Interaksi teman sebaya (X) maupun Kecerdasan emosional (Y) yaitu sebesar 92,5%. Maka ini menunjukkan bahwa hubungan Interaksi teman sebaya (X) dan Kecerdasan emosional (Y) mencapai 92,5%. Hasil uji korelasi ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Pearson

		Interaksi Teman Sebaya (X)	Kecerdasan Emosional (Y)
Interaksi Teman Sebaya (X)	Pearson Correlation	1	,925**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	42	42
Kecerdasan Emosional (Y)	Pearson Correlation	,925**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan setelah dilakukan uji korelasi menggunakan SPSS maka didapatkan hasil r-hitung sebesar 0,925 sedangkan r-tabel untuk n = 42 sebesar 0,304. Maka besaran nilai yang diperoleh untuk memenuhi syarat penerimaan hipotesis Ha yaitu r-hitung > r-tabel, karena 0,925 > 0,304 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya (x) dengan kecerdasan emosional (y). Dari hasil analisis data ini juga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya (x) dengan kecerdasan emosional (y) pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Hipotesis yang diterima menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa. Dalam berinteraksi, kemampuan mengenai emosi orang lain dan membina hubungan semakin terasah. Interaksi yang tinggi dan bersifat positif mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan kecerdasan emosional.

Ditinjau dari tingkat interpretasi koefisien korelasi, maka tingkat hubungan antar kedua variabel berada pada tingkat sangat kuat yaitu berada pada interval koefisien 0,80 - 1,00. Hasil uji korelasi sebesar 92,5% memberi arti bahwa kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat, sedangkan 7,5% yang tersisa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang diluar interaksi teman sebaya.

Senada dengan hasil penelitian ini, pada penelitian berbeda (Khatimah, Nurmayanti, & Agusdin, 2023) berpendapat bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap pembawaan individu itu sendiri dalam berinteraksi. Kemudian (Hurlock, 1996) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak adalah interaksi atau hubungan dengan teman sebaya. Selanjutnya (Santrock, 2007) menjelaskan bahwa teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Anak akan menerima umpan balik dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuan mereka. Mereka belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan anak lain.

Dalam hal ini penting sekali ketika berinteraksi dengan sesama manusia seseorang harus memperhatikan adab. Baik dalam berbicara, bergaul maupun bersahabat. Manusia hidup juga perlu memperhatikan dua hal yaitu tentang *hablum minallah* dan *hablumminannas*. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan teman. Seorang teman yang baik terkadang bisa melebihi kebaikan saudara sendiri. Hal ini dimungkinkan sebab hubungan antar teman cenderung setara di mana berlaku prinsip menghargai antara satu dengan yang lain.

Seorang tokoh dari Timur Tengah mengupas tuntas tentang kejiwaan perspektif Al-Qur"an dan As-Sunnah yakni Muhammad Ustman Najati. Muhammad Ustman Najati mengkaji tentang kecerdasan emosional, kecerdasan emosional tidak akan lepas dari unsur-unsur yang sangat mendasar yakni emosi itu sendiri, macam-macam seta pengendaliannya dalam perspektif Al-Quran dan As-sunnah. Hal ini telah dibuktikan dengan menulis karyanya dalam kitab Al-quran wallm an-Nafs (Al-quran dan Ilmu Jiwa) kitab ini membahas tentang konsep jiwa manusia termasuk didalamnya adalah emosi yang penjelasannya terdapat dalam Al- Quran. Banyak sekali penjelasan tentang emosional di dalam al-Quran seperti rasa takut, cinta, marah, bahagia, cemburu, benci dengki, penyesalan dan kesedihan.

Secara umum berdasarkan data, siswa memiliki keterbukaan yang cukup baik terhadap teman sebayanya. Namun melihat hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, tidak semua anak menerima secara terbuka terhadap teman sebayanya, berarti masih ada sebagian siswa yang masih kurang dalam interaksi dengan teman sebayanya. Adapun Hubungan interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengaruh lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan dan dukungan sosial. Dapat dilihat tidak semua anak yang memiliki interaksi teman sebaya yang baik akan memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Demikian pula kecerdasan emosional yang rendah maka interaksi dengan teman sebaya juga rendah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara interaksi teman sebaya *(x)* dan kecerdasan emosional *(y)* sebesar 0.311 artinya > 0,05. Selanjutnya terdapat hasil yang signifikan yang mana hasil uji korelasi sebesar 0,925 dalam artian 92,5% maka memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat antara interaksi teman sebaya *(x)* dan kecerdasan emosional *(y)*, sedangkan 7,5% itu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha yang diajukan peneliti diterima, sehingga ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas IV di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Sangatlah penting bagi guru untuk dapat memberi pemahaman kepada siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya karena memberikan banyak manfaat mulai dari melatih penyesuaian sosial hingga menambah wawasan baru bagi siswa. Pemahaman tentang kecerdasan emosional juga perlu ditingkatkan karena jika terjadi masalah, guru dapat menyikapi dengan bijak.

Daftar Pustaka

Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Duli, N. (2019). *Quantitative Research Methodology : Some Basic Concepts for Thesis Writing & Data Analysis With SPSS.* Yogyakarta: CV. Main Buddha.

Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, 22*(1), 15-31. doi:10.33830/jp.v22i1.940.2021

Faruq, U. A., & Noviani, D. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam, 14*(1), 59-77. doi:https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91

Hetherington, E. M., Parke, R. D., & Locke, V. O. (1999). *Child Psychology : A Contemporary Viewpoint.* New York: McGraw-Hill.

Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan).* Jakarta: Erlangga.

Juliansyah, N. (2015). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Prenada Media Group.

Khatimah, K., Nurmayanti, S., & Agusdin. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Alas. *Jurnal Penelitian Sumber Daya Manusia, 2*(3). Diambil kembali dari https://journal.unram.ac.id/index.php/jpmsdm/article/view/3307

Kurniawan, Rahmat, D., Akbar, S. N., & Rusli, R. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kejenuhan Belajar Pada Santri Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru. *Jurnal Kognisia, 1*(1), 48-54. Diambil kembali dari https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1388

Munawaroh, E., & Mashudi, E. A. (2019). *Resiliensi; Kemampuan Bertahan dalam Tekanan, dan Bangkit dari Keterpurukan.* Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Palaniswamy, U., & Ponnuswami, I. (2013). Social Changes and Peer Group Influence Among the Adolescents Pursuing Under Graduation. *International Research Journal of Social Sciences, 2*(1), 1-5.

Pramesti, A. S., & Musslifah, A. R. (2024). Gambaran Kemampuan Interaksi Teman Sebaya Dalam Berdiskusi Kelompok Pada Siswa Kelas X SMAN Gondangrejo. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 4*(1). doi:https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2704

Salsabila, U. H., Saputra, A., Ainuzzamania, N., Harsono, L., & Husein, M. F. (2022). Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy, 1*(1), 45-58. doi:https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50

Santrock, J. (2007). *Child Development : Perkembangan Anak (Terjemahan).* Jakarta: Erlangga.

Sarnoto, A. Z. (2014). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. *Profesi| Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan, 3*(4), 61-70. https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/137

Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran.* Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

Wijaya, T. (2014). Analisis Interaksi Sosial Kooperasi Teman Sebaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 1. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 5*(1), 24-39. doi:https://doi.org/10.26418/j-psh.v5i1.22033